

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Literasi Keuangan adalah pengetahuan atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang berkaitan dengan keuangan yang mempengaruhi tindakan untuk mencapai kesejahteraan.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka kesejahteraan.¹ Literasi Keuangan bertujuan agar meningkatnya kualitas pengambilan keputusan keuangan individu dan perubahan sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik.²

Literasi keuangan sangatlah penting dimiliki oleh setiap individu. Dengan literasi keuangan yang dimiliki dapat mempengaruhi keputusan individu dalam mengelola keuangan salah satunya yaitu memilih lembaga keuangan dan produk yang akan di gunakan. Seiring berkembangnya zaman, dengan meningkatnya berbagai produk dan jasa lembaga keuangan sehingga diperlukannya literasi yang tinggi sebelum menggunakan jasa lembaga keuangan tersebut.

Indonesia dengan tingkat mayoritas penduduk muslim terbesar sehingga memiliki peluang yang besar untuk lembaga keuangan syariah. Tidak hanya Lembaga Keuangan Makro

¹ OJK, *Literasi Keuangan*, diakses dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangn.aspx>. Senin, 20 September 2021

² *Ibid.*

seperti Perbankan Syariah, tetapi juga Lembaga Keuangan Mikro menjadi peluang yang besar untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat yang lebih kecil cakupannya.

Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) yaitu lembaga keuangan mikro yang kegiatan operasionalnya berlandaskan pada prinsip syariah. Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang ada di Indonesia, terdiri dari BMT (*Baitul Mal wa Tamwil*) dan KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah) sebagai lembaga keuangan tentunya BMT atau KSPPS berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dengan produk pembiayaan dengan menggunakan sistem bagi hasil. Dalam hal ini Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) dapat menjangkau masyarakat kecil yang minim akan literasi dan dapat membantu meningkatkan pengelolaan keuangan pada masyarakat kecil.

Dalam survey yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan 76,19%. Angka tersebut meningkat dibanding hasil survey OJK tahun 2016 yaitu indeks literasi keuangan 29,7% dan indeks inklusi keuangan 67,8%. Dengan demikian dalam 3 tahun terakhir terdapat peningkatan pemahaman keuangan (literasi) masyarakat sebesar 8,33%, serta peningkatan akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan (inklusi) sebesar 8,33%.³ Artinya masyarakat menggunakan produk dan layanan jasa keuangan syariah tanpa diimbangi dengan pengetahuan dan pemahaman terhadap produk keuangan syariah tersebut hal ini ditandai dengan perbandingan setiap 100 orang penduduk di Indonesia hanya 8 orang saja yang mengetahui dan paham dalam literasi keuangannya.

³ OJK. *Indeks literasi keuangan*. Diakses melalui. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-2019.aspx> 20 September 2021. 20:00

Dan dalam survey yang dilakukan oleh Bank Indonesia, Indeks Literasi Ekonomi Syariah mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2019 indeks Literasi Ekonomi Syariah Nasional mencapai 16,3% atau *well literate* dari skala 100%. Tingkat literasi *well literate* yaitu dimana masyarakat sudah memiliki ilmu pengetahuan serta keyakinan terhadap lembaga keuangan syariah serta memiliki keterampilan dalam menggunakan jasa lembaga keuangan syariah.⁴

Literasi keuangan penting dimiliki terutama bagi anggota Lembaga Keuangan Mikro syariah, salah satu kendala yang sering dialami oleh anggota lembaga keuangan mikro yaitu kurangnya pengetahuan dan pemahaman akan jasa atau produk yang mereka gunakan sehingga dalam pengelolaan keuangan mereka menjadi tidak teratur. Oleh karena itu perlulah Lembaga Keuangan Mikro Syariah untuk meningkatkan pelayanan sehingga membuat masyarakat mudah untuk mencari dan memahami tentang Literasi Keuangan baik itu dalam mengelola keuangan ataupun menggunakan produk-produk pembiayaan.

KSPPS BMT Barrah adalah Lembaga keuangan Mikro Syariah yang dalam operasionalnya selalu memberikan wawasan dan layanan yang baik terhadap anggotanya agar dapat meningkatkan pemahaman dan pengelolaan anggota BMT Barrah, dan KSPPS BMT Barrah terus berupaya untuk meningkatkan jasa dan layanannya terhadap anggota, untuk membuat anggota lebih mudah dalam mengelola keuangannya dan meningkatkan pemahaman anggota dalam menggunakan produk produk yang dimiliki oleh KSPPS BMT Barrah, salah

⁴ Friska Yolanda, *BI : Indeks Literasi Eksyar Nasional 2019 sebesar 16,3 Persen*, diakses melalui situs : <https://republika.co.id/berita/q80j69370/bi-indeks-literasi-eksyar-nasional-2019-sebesar-163-persen>, pada tanggal 28 September 2021.

satu produk yang dimiliki BMT Barrah adalah Produk Pembiayaan Mudharabah Mutlaqah dan memiliki 200 anggota yang menggunakan Produk mudharabah mutlaqah.

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan bersama dengan bapak Firman selaku anggota BMT Barrah bahwa Tidak semua anggota memahami produk yang mereka gunakan tanpa terkecuali produk mudharabah mutlaqah ini.⁵ Mereka juga mengatakan bahwa produk pembiayaan ini hanya untuk modal mereka menghasilkan uang saja dan karena mengikuti ajakan orang-orang yang menggunakan produk ini.⁶

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis mengambil penelitian tentang literasi keuangan pada pengguna produk pembiayaan *mudharabah mutlaqah*, karena pengimplementasian literasi keuangan anggota terhadap produk yang mereka gunakan kurang baik. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas penulis ingin melakukan penelitian tentang **“Analisis Literasi Keuangan Syariah Pada Anggota KSPPS BMT Barrah Dalam Menggunakan Produk Pembiayaan Mudharabah Mutlaqah”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah penelitian di atas, dapat dirumuskan bahwa Apakah Literasi Keuangan dapat membuat anggota BMT Barrah lebih baik dalam Penggunaan Produk Pembiayaan Mudharabah Mutlaqah?

⁵ Wawancara Dengan Pemilik Toko Bunga bapak Firman, Senin 18 Okt 2021 08.00

⁶ Wawancara dengan bapak Wawan pedagang Sembako, Senin 18 Oktober 2021. 08.30

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengimplementasian Literasi keuangan anggota terhadap Produk Pembiayaan Mudharabah Mutlaqah

D. Kegunaan Masalah

Adapun kegunaan yang diharapkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis

Sebagai aset pustaka yang diharapkan dapat digunakan oleh seluruh kalangan akademisi, baik dosen maupun mahasiswa dalam upaya memberikan pengetahuan, informasi dan sebagai proses pembelajaran serta membantu peneliti selanjutnya dalam memberikan gambaran dan informasi yang bermanfaat mengenai Analisis Literasi Keuangan Syariah pada Anggota KSPPS BMT Barraah dalam menggunakan produk Pembiayaan Mudharabah Mutlaqah.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan penelitian ini untuk menambah daftar referensi di perpustakaan kampus serta sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain dikemudian hari. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan akan kesamaan teori yang di dapat di kampus dengan penerapan di masyarakat yang sebenarnya. Serta diharapkan dapat memberikan masukan dan tambahan informasi bagi lembaga keuangan perbankan di Indonesia.

3. Kegunaan Umum

Berguna untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan sebagai bahan referensi yang dapat diharapkan dapat menambah wawasan bagi

pembaca dan Bagi Lembaga Keuangan terkait agar bisa meningkatkan pelayanan untuk mensejahterakan Masyarakat.